

EVALUASI KELENGKAPAN RESEP DI APOTEK BAGAS CIREBON PERIODE AGUSTUS – NOVEMBER 2020

PLETENESS OF RECIPES AT THE BAGAS PHARMACY CIREBON PERIOD AUGUST - NOVEMBER 2020

**Siska Adeliyani, Arsyad Bachtiar*, Indah Setyaningsih, Iqbal Bagus Prayogo*,
Sidik Lingga Kusuma, Yadi Supriyadi**

Sekolah Tinggi Farmasi Muhammadiyah Cirebon

Jl. Cideng Indah No. 3, Kedawung, Cirebon, Jawa Barat

**Email Corresponding:: arsyadbachtiar@gmail.com*

Submitted: 18 June 2022

Revised: 23 June 2022

Accepted: 27 July 2022

ABSTRAK

Kelengkapan resep merupakan aspek yang sangat penting dalam persepsan karena dapat membantu mengurangi terjadinya kesalahan pada resep dapat merugikan pasien akibat pemakaian obat selama dalam penanganan tenaga kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui presentase resep yang lengkap di Apotek Bagas Cirebon sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 9 Tahun 2017. Penelitian ini merupakan penelitian non eksperimental bersifat deskriptif dengan melakukan analisis hanya pada taraf deskripsi atau hanya menggambarkan keadaan objek yang didasarkan pada data. Teknik pengambilan data adalah dengan metode *simple random sampling* dan hasil disajikan dalam bentuk tabel. Adapun data yang digunakan adalah resep di Apotek Bagas Cirebon bulan Agustus sampai November 2020. Pengambilan data bersifat retrospektif. Kelengkapan resep yang memenuhi syarat berjumlah (88,27%) dan sedangkan kelengkapan resep yang tidak memenuhi syarat berjumlah (11,73%). Kelengkapan resep yang memenuhi kriteria adalah nama pasien (100%), nama dokter (100%), SIP dokter (100%), tanggal penulisan resep (100%), tanda R/ (100%), nama obat (100%), jumlah obat (100%), bentuk sediaan (100%), signa (100%), kekuatan sediaan (100%). Kelengkapan resep yang belum memenuhi kriteria adalah umur pasien / berat badan pasien (99,20%), alamat pasien (96,80%), alamat dokter (99,73%), paraf dokter (92,53%).

Kata kunci : Kelengkapan, Resep, Apotek

ABSTRACT

Completeness of prescriptions is a very important aspect in prescribing because it can help reduce the occurrence of errors in prescriptions that can harm patients due to drug use during the handling of health workers. his study aims to determine the percentage of complete prescriptions at Apotek Bagas Cirebon in accordance with the Regulation of the Minister of Health of the Republic of Indonesia No. 9 of 2017. This research is a descriptive non-experimental research by analyzing only at the description level or only describing the state of the object based on the data. The data collection technique is simple random sampling method and the results are presented in tabular form. The data used are prescriptions at the Bagas Pharmacy Cirebon from August to November 2020. The data collection is retrospective. Completeness of prescriptions that meet the requirements are (88.27%) and completeness of prescriptions that do not meet the requirements are (11.73%). (100%), Date of prescription (100%), R/ sign (100%), Name of drug (100%), Amount of drug (100%), Dosage form (100%), Signa (100%), Strength of dosage (100%). incomplete prescription involved the age/weight of the patient (99.20%), the patient's address (96.80%), the doctor's address (99.73%), the doctor's initials (92.53%).

Keywords: Equipment, Prescription, Pharmacy

Open Journal Systems STF Muhammadiyah Cirebon : ojs.stfmuhammadiyahcirebon.ac.id

PENDAHULUAN

Menurut Permenkes RI No.9 Tahun 2017, menyebutkan bahwa Resep adalah permintaan tertulis dari dokter, dokter gigi atau dokter hewan, kepada Apoteker, baik dalam bentuk kertas maupun *elektronik* untuk menyediakan dan menyerahkan obat bagi pasien sesuai peraturan yang berlaku. Resep memiliki nama lain yaitu *Formulae Medicae*, (Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 9 Tahun 2017. Tentang Apotek, 2017).

Resep umumnya ditulis dalam bahasa latin. Jika tidak jelas atau tidak lengkap, apoteker/tenaga kefarmasian harus menanyakan kepada dokter penulis resep tersebut (Effendy, 2015).

Penelitian oleh (Mamarimbing et al., 2012) tentang evaluasi kelengkapan administrasi resep dari dokter spesialis anak pada 3 apotek di kota Manado dapat 88,63% tidak mencantumkan kelengkapan surat ijin praktek (SIP) dokter, 46,30% resep tidak mencantumkan alamat pasien, 1,60% resep tidak mencantumkan tanggal penulisan resep, 72,50% resep tidak mencantumkan berat badan, dan 21,70% yang tidak mencantumkan umur pasien.

Pada penulisan resep ada banyak hal yang harus dipenuhi yaitu kelengkapan penulisan administrasi penulisan resep. Karena apabila ada resep tidak lengkap di dalam penulisan dapat menimbulkan kerugian yang tidak diinginkan. Oleh karena itu kelengkapan resep sangat berperan penting dalam mencegah kesalahan yang fatal pada pengobatan.

Resep disebut juga *formulae medicae*, terdiri atas *formulae officinalis* (resep yang tercantum dalam buku Farmakope atau buku lainnya dan merupakan standar, seperti Formularium Nasional) dan *formulae magistralis* (resep yang ditulis oleh dokter). Dalam penulisan resep, dokter penulis resep lebih banyak menggunakan singkatan-singkatan dari bahasa latin karena bahasa latin adalah bahasa universal dan merupakan tulisan mati yang artinya tidak berubah.

Menurut (Istria, 2015) jenis-jenis resep sebagai berikut:

- Resep standar (Officinalis) : Resep yang tercantum dalam Farmakope dan buku lain.
- Resep Magistralis : Resep yang ditulis dokter
- Resep Medicinal : Resep berupa obat paten, obat jadi, dan obat generik. Dalam melayani tidak diracik

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian non eksperimental deskriptif, yaitu melakukan analisis hanya pada taraf deskripsi atau hanya menggambarkan keadaan objek yang didasarkan pada data. pada penelitian ini adalah seluruh lembar resep pada bulan Agustus – November 2020. pengambilan sampel dengan metode *Simple Random Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak tanpa memperhatikan strata dalam populasi tersebut, yang dimana diasumsikan populasi yang diambil homogen yaitu. Penentuan sampel menurut (Notoatamajo, 2017) , dengan menggunakan rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1+N(d^2)}$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel yang akan diteliti

N : Jumlah Populasi

d : Batas toleransi / tingkat kesalahan 5% (presisi 95%)

Jika diketahui populasi (N) sebanyak 6000 lembar resep maka Dapat ditentukan besar sampel (n) adalah

Jalannya Penelitian

Mengumpulkan resep dari bulan Agustus sampai November 2020, melakukan pemisahan resep sesuai metode yang diambil dan pengambilan data resep berupa *inscriptio, invocatio, praescriptio* atau *ordinatio, signatura, subscriptio, pro* (nama pasien).

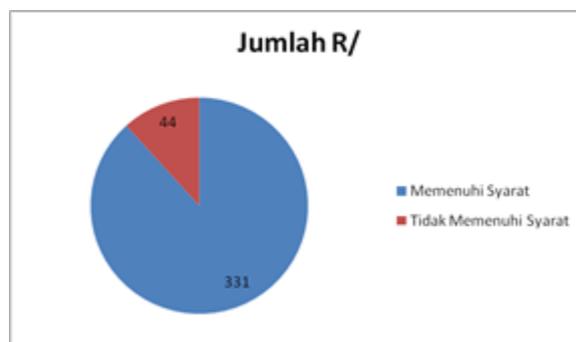
Analisis Data

Hasil penelitian yang didapatkan dilakukan penilaian pada tiap aspek dengan menggunakan skala Guttman yaitu mendapatkan jawaban tegas terhadap suatu permasalahan yang dinyatakan seperti “Ada – Tidak Ada” (Sugiyono 2013). Penilaian diberikan dengan skor (1) untuk resep yang lengkap dan skor (0) untuk resep yang tidak lengkap. Data yang diperoleh kemudian dilakukan analisis, analisis data digunakan menggunakan program *Microsoft Office Excel*. Penelitian diperoleh hasil akhir dalam memenuhi Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 9 Tahun 2017.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Kelengkapan Administrasi Resep

Hasil penelitian kelengkapan resep yang memenuhi syarat terdiri dari nama pasien, umur pasien / berat badan pasien, alamat pasien, nama dokter, SIP dokter, alamat dokter, paraf dokter, tanggal penulisan resep, tanda R/, nama obat, jumlah obat, bentuk sediaan signa dan kekuatan sediaan. Tertera pada gambar dibawah ini :



Gambar 1. Kelengkapan Administrasi

Persentase Kelengkapan Resep

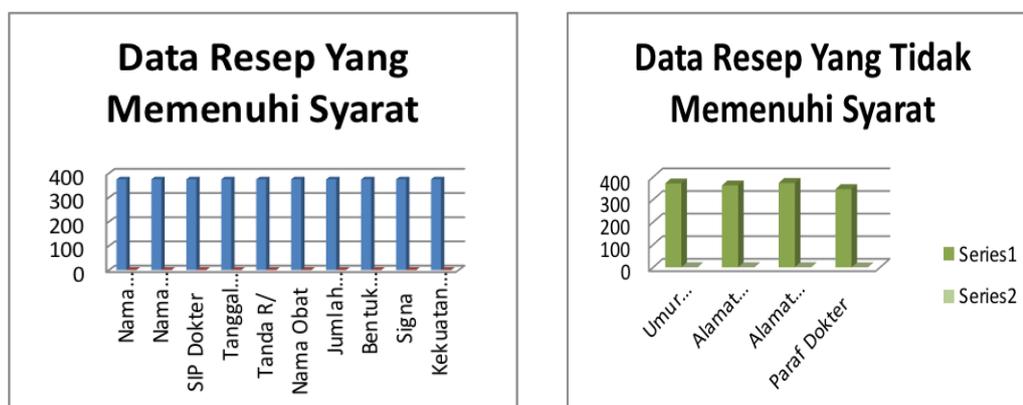
Berdasarkan hasil penelitian kelengkapan resep yang memenuhi kriteria tertera pada tabel dibawah ini :

Tabel I. Presentase Kelengkapan Resep

No	Jenis Data	Tertera	Tidak Tertera
1	Nama Pasien	375	100%
2	Umur Pasien/BB Pasien	372	99,20%
3	Alamat Pasien	363	96,80%
4	Nama Dokter	375	100%
5	SIP Dokter	375	100%
6	Alamat Dokter	374	99,73%
7	Paraf Dokter	347	92,53%
8	Tanggal Penulisan Resep	375	100%
9	Tanda R/	375	100%
10	Nama Obat	375	100%
11	Jumlah Obat	375	100%
12	Bentuk Sediaan	375	100%
13	Signa	375	100%
14	Kekuatan Sediaan	375	100%

Data Kelengkapan Resep Yang Memenuhi Kriteria

Berdasarkan hasil penelitian kelengkapan resep yang memenuhi kriteria tertera pada tabel dibawah ini :

**Gambar 2. Kelengkapan Resep**

Penulisan resep yang tidak lengkap dapat merugikan pasien dan membahayakan pasien yang dapat menyebabkan kegagalan terapi, bahkan dapat menimbulkan efek obat yang tidak diharapkan seperti terjadinya interaksi obat (Andriyani, Aan. 2019).

Dari hasil penelitian dapat dilihat, bahwa kelengkapan resep yang telah memenuhi kriteria 100% adalah nama pasien, nama dokter, SIP dokter, tanggal penulisan resep, tanda R/, nama obat, jumlah obat, bentuk sediaan, signa, kekuatan sediaan, sedangkan administrasi lainnya umur pasien/BB pasien (99,20%), alamat pasien (96,80%), paraf dokter (92,53%), dan alamat dokter (99,73%).

Alamat pasien dan tanggal juga penting dalam penulisan resep karena sebagai identitas pasien apabila terjadi kesalahan dalam pemberian obat atau obat tertukar dengan pasien lain, agar mudah untuk mengunjungi alamat pasien jika terjadi kesalahan dalam pemberian obat dan untuk menghindari kesalahan yang fatal dalam pemberian obat. Paraf dokter (*subscriptio*) pada penulisan resep merupakan hal yang sangat penting karena pencantuman paraf dokter digunakan agar tidak disalahgunakan di masyarakat umum, untuk menunjukkan keabsahan atau legalitas dari resep itu terjamin. Tanda resep (*invocatio*) permintaan tertulis dokter dalam singkatan latin “R/ = *Recipe*” artinya ambilah atau berikanlah, sebagai kata pembuka komunikasi apoteker di apotek. Cara pakai (*signature*) yaitu tanda cara pakai pemberian obat harus jelas untuk keamanan penggunaan obat dan keberhasilan terapi.

Nama obat, jumlah obat dan cara pembuatannya (*praescriptio/ordinatio*) yaitu cara mengetahui jumlah dan sediaan obat yang ditulis oleh dokter untuk dicantumkan dalam resep. Pencantuman nama pasien didalam resep sangat berguna karena menghindari tertukarnya obat dengan pasien lain pada waktu pelayanan obat. Umur juga sangat penting dalam penulisan, karena dokter lebih mudah untuk menentukan dosis obat dan perhitungan dosis untuk menghindari kesalahan dokter dalam menentukan dosis obat yang akan diberikan pada pasien.

Alamat pasien juga termasuk hal yang penting, hal ini untuk mempermudah agar bisa mencari alamat pasien jika ada kekeliruan atau kesalahan dalam pemberian obat.

Tabel II. Kelengkapan administrasi penulisan resep

No		Memenuhi Syarat	Tidak Memenuhi Syarat
1	Jumlah R/	331	44
2	Presentase	88,27%	11,73%

KESIMPULAN

Dari hasil evaluasi kelengkapan resep di Apotek Bagas Cirebon dapat disimpulkan sebagai berikut:

Kelengkapan resep yang memenuhi syarat 88,27% dan sedangkan kelengkapan resep yang tidak memenuhi syarat berjumlah 11,73%)

DAFTAR PUSTAKA

- Effendy, R. R. A. dkk. (2015). *Dasar dasar kefarmasian*. Penerbit.
- Istria. (2015). *Jenis – jenis Resep*. <https://www.slideshare.net/tasqiiyy/pengenalanresep#:~:text=Jenis Resep 1. Resep standar,Dalam melayani tidak diracik>
- Kuraesin. (2017). *Ilmu Resep*.
- Mamarimbing, M., Fatimawali, F., Pharmacon, W. B.-, & 2012, U. (2012). Evaluasi Kelengkapan Administratif Resep dari Dokter Spesialis Anak Pada Tiga Apotek di Kota Manado. *Ejournal.Unsrat.Ac.Id*. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/pharmacon/article/download/485/378>
- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 9 Tahun 2017. Tentang Apotek, (2017).
- Notoatamajo. (2017). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.